Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 02, Juni 2026

INOVASI GURU IPS DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN STRATEGI OUTDOOR LEARNING PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS III SDN 05 SUNGAI JAMBU

Rama Sofiani[1], Resti Auzi Ilmiah[2], Randi Febrian[3], Nurhanifa[4],
Rizka Agraysia[5], Susi Ratna Sari[6]
[1-6]Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar
[1]ramaasofiani@gmail.com, [2]restiauzi@gmail.com,[3]febrianrandi905@gmail.com,
[4]nifanurhanifa232@gmail.com,[5]agraysiarizka@gmail.com,
[6]susiratnasari@uinmybatusangkar.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the innovation of social studies teachers in integrating outdoor learning strategies in grade III of SDN 05 Sungai Jambu. The background of this study is the low student interest and the dominance of lecture-based learning methods, which make students difficult to understand concepts concretely. This research uses a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results show that teachers utilize the surrounding environment, including tofu and tempeh production sites, as learning resources. The implementation of outdoor learning increases student activeness, motivation, cooperation, and understanding of social studies concepts. Obstacles such as time management and supervision can be overcome through proper planning. Therefore, outdoor learning strategies are effective in improving meaningful learning in elementary schools.

Keywords: *Teacher Innovation, Outdoor Learning, Social Studies*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan inovasi guru IPS dalam mengintegrasikan strategi pembelajaran outdoor di kelas III SDN 05 Sungai Jambu. Permasalahan penelitian ini adalah rendahnya minat belajar siswa serta dominasi metode ceramah dalam pembelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar kontekstual. Penerapan pembelajaran outdoor mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, kerja sama, serta pemahaman siswa. Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran outdoor efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar

Kata Kunci: Inovasi Guru, Pembelajaran Outdoor, Pembelajaran Kontekstual

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter peserta didik sejak usia dini. Proses pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya harus berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga harus mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna, aktif, dan menyenangkan sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Berdasarkan hal tersebut, guru dituntut untuk mampu mengembangkan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Tanpa inovasi, pembelajaran akan terasa monoton dan kurang menarik bagi siswa yang sedang berada dalam masa keingintahuan yang tinggi. Guru yang inovatif akan selalu mencari cara baru untuk menyampaikan materi agar siswa tidak bosan dan mudah memahami konsep yang diajarkan (Anang Yuianto Nugroho, Hartono, 2020).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang berperan penting dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai kehidupan sosial, kegiatan ekonomi, serta interaksi masyarakat. IPS juga bertujuan membentuk warga negara yang baik, peduli lingkungan, serta mampu berpikir kritis terhadap isu-isu sosial di sekitarnya. Namun dalam praktiknya, pembelajaran IPS sering kali masih didominasi oleh metode ceramah yang bersifat satu arah. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi IPS menjadi dangkal dan cepat terlupakan. Banyak siswa yang mampu menghafal definisi kegiatan ekonomi tetapi tidak bisa memberikan contoh nyata dari lingkungan sekitarnya.(Rahmad, 2016).

Pembelajaran IPS atau Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar sering kali menghadapi tantangan berupa kejenuhan siswa terhadap metode ceramah konvensional. Guru sebenarnya dapat memilih berbagai cara pengajaran, salah satunya adalah pembelajaran di luar ruangan atau outdoor learning(Meity et al., 2026) .

Menurut Zulfirmaan (2024) pendidikan di luar ruangan adalah kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan lingkungan sekitar atau alam terbuka agar proses belajar mengajar menjadi lebih menarik. Salah satu karakteristik pembelajaran

di luar ruangan adalah siswa berada di lingkungan alami, dapat berhubungan langsung dengan lingkungan luar, serta melibatkan berbagai jenis objek fisik yang digunakan dalam proses pembelajaran (Zulfriman 2024).

Pembelajaran di luar kelas adalah salah satu mata pelajaran di mana guru dapat menggunakan metode pembelajaran di luar kelas guru juga akan mempertimbangkan kenyamanan pembelajaran yang berlangsung dan membuat siswa merasa nyaman saat belajar IPS. Pembelajaran IPS akan terkesan membosankan jika hanya dilakukan di dalam ruangan dan membuat siswa tidak fokus pada apa yang disampaikan guru. Tujuan dari pembelajaran di luar kelas sendiri adalah untuk membuka mata siswa terhadap materi yang disampaikan guru (Zulfan Kamal Nasution, Julia, 2026).

Seperti dalam firman Allah dalam surah Al Isra ayat 36:

Artinya : Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, pengelihatan dan hati semuanya itu akan diminta pertanggung jawabannya.

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa penting bagi seorang, terutama peserta didik, untuk belajar mengenai pendidikan. Dengan demikian, amateri pembelajaran ekonomi IPS outdoor learning dapat berjalan dengan lancar dan tidak terkesan membosankan

Pembelajaran di luar kelas adalah usaha guru untuk meningkatkan keterampilan belajar siswanya. Ini berbeda dengan pembelajaran di kelas yang pasti memiliki batasan ruang untuk melakukan berbagai aktivitas sehingga pembelajaran cenderung menimbulkan kebosanan pada siswa. Pembelajaran di luar kelas dapat memberikan berbagai keuntungan bagi tercapainya proses pembelajaran yang berlangsung, karena cara belajarnya yang memberikan kebebasan atau hak siswa untuk melakukan hal yang mereka minati dan dinilai untuk mendorong kemampuan dan pencapaian belajar (Damayanti, 2024).

Selain itu, belajar di luar ruangan dapat memberikan pengalaman yang berbeda dan tantangan baru bagi para siswa. Siswa bisa mengalami hal-hal baru yang belum pernah mereka alami.

Pengalaman yang terjadi selama proses pembelajaran di dalam kelas. Pada intinya, pembelajaran tidak hanya memberikan pengetahuan. Namun lebih dari itu, pembelajaran yang dimaksudkan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, rasa percaya diri, kemampuan, dan kemampuan dan peningkatan potensi siswa (Injiati et al., 2024).

Namun demikian, banyak masalah terus muncul saat menerapkan pembelajaran IPS di sekolah dasar. Pembelajaran masih berfokus pada ceramah, penggunaan buku teks, dan penjelasan materi secara satu arah dari guru kepada siswa. Akibatnya, siswa tidak memiliki banyak kesempatan untuk bertanya, berbicara, atau mengeksplorasi materi. Akibatnya, suasana pembelajaran menjadi monoton dan tidak menarik bagi siswa sekolah dasar yang pada dasarnya lebih menyukai pembelajaran yang melibatkan aktivitas langsung .

Apabila permasalahan tersebut terus berlangsung, maka tujuan pembelajaran IPS untuk membentuk pengetahuan, keterampilan sosial, dan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar akan sulit tercapai secara maksimal. Oleh sebab itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa, meningkatkan minat belajar, serta menghubungkan materi IPS dengan kehidupan nyata agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami oleh peserta didik

Hasil wawancara awal dengan guru pembelajaran IPS di SDN 05 Sungai Jambu pada bulan Juni tahun 2026 menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran dalam ruangan dilakukan selama pembelajaran IPS berlangsung, itu berdampak buruk pada siswa, seperti membuat mereka mengantuk dan tidak konsentrasi karena mereka bosan hanya menghafal dan mendengarkan materi IPS.

Oleh karena itu, pendidik dapat menggunakan pendekatan pengajaran yang didasarkan pada kurikulum pendidikan sosial. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah pembelajaran di luar ruangan yang memberikan siswa kesempatan untuk memahami konteks bahasa lokal. Pendekatan ini dapat digunakan sebagai alat pengajaran atau sebagai sumber informasi tentang ilmu sosial. Pembelajaran di luar ruangan juga dapat membantu siswa memahami

pentingnya konservasi lingkungan dan cara menjaga ekosistem yang sehat. Pembelajaran di luar ruangan juga dapat mengajarkan siswa tentang pentingnya pelestarian lingkungan (Albab 2025).

Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian mengenai inovasi guru IPS dalam mengintegrasikan strategi pembelajaran outdoor pada siswa kelas 3 sekolah dasar dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar kontekstual. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar atau penggunaan metode outdoor secara umum, penelitian ini secara khusus menyoroti kreativitas guru dalam merancang pembelajaran IPS melalui pemanfaatan pabrik tahu dan tempe sebagai media pembelajaran kegiatan ekonomi masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru mengenai penerapan pembelajaran IPS berbasis potensi lingkungan lokal di sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana inovasi guru IPS dalam mengintegrasikan strategi pembelajaran outdoor di kelas 3 SDN 05 Sungai Jambu, bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran outdoor dalam pembelajaran IPS, serta bagaimana dampak penerapan strategi tersebut terhadap keaktifan, motivasi, dan pemahaman siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan inovasi guru IPS dalam mengintegrasikan strategi pembelajaran outdoor di kelas 3 SDN 05 Sungai Jambu, mendeskripsikan pelaksanaan strategi pembelajaran outdoor dalam pembelajaran IPS, serta mengetahui dampak penerapan strategi tersebut terhadap keaktifan, motivasi, dan pemahaman siswa. (Ichsanuddin Abimanyu, Haifa Narulita, 2024)

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan outdoor learning dalam pembelajaran IPS memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, Setiawati (2023) menemukan bahwa outdoor learning efektif dalam meningkatkan kerja sama, motivasi, dan hasil belajar siswa secara signifikan. Dengan demikian, pembelajaran berbasis lingkungan melalui strategi outdoor learning terbukti mampu menciptakan pembelajaran IPS yang lebih aktif, kontekstual, dan bermakna (Setiawati

et al., 2023).

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai penerapan strategi pembelajaran outdoor learning di SDN 05 Sungai Jambu. Kajian ini penting untuk mengetahui bentuk inovasi yang dilakukan guru dalam menciptakan pembelajaran IPS yang lebih aktif, kontekstual, dan bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul penelitian Inovasi Guru IPS dalam Mengintegrasikan Strategi Pembelajaran Outdoor di Kelas 3 SDN 05 Sungai Jambu.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan terdiri atas data kualitatif berupa informasi hasil observasi dan wawancara mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS melalui strategi outdoor learning, serta data pendukung berupa hasil belajar siswa kelas 3 SDN 05 Sungai Jambu.

Subjek penelitian ini meliputi 1 guru kelas 3 dan 12 siswa kelas 3 SDN 05 Sungai Jambu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2026 di SDN 05 Sungai Jambu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang lengkap mengenai proses pembelajaran.

Data yang diperoleh dari berbagai sumber selanjutnya dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Melalui analisis tersebut diharapkan diperoleh gambaran yang jelas mengenai bentuk inovasi guru dalam mengintegrasikan strategi pembelajaran outdoor serta dampaknya terhadap keaktifan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS di kelas 3 SDN 05 Sungai Jambu.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di kelas III SDN 05 Sungai Jambu, diketahui bahwa guru telah melakukan inovasi pembelajaran IPS melalui penerapan strategi outdoor learning dengan

memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di area sekolah serta di lokasi pabrik tahu dan tempe yang berada di sekitar sekolah (Wahyuni & Bone, n.d.).

Hasil wawancara awal dengan guru pembelajaran IPS di SDN 05 Sungai Jambu pada bulan Juni tahun 2026 menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran dalam ruangan dilakukan selama pembelajaran IPS berlangsung, itu berdampak buruk pada siswa, seperti membuat mereka mengantuk dan tidak konsentrasi karena mereka bosan hanya menghafal dan mendengarkan materi IPS (Zulfan Kamal Nasution, Julia, 2026).

Oleh karena itu, guru membuat gagasan untuk menggunakan metode. Dalam contoh pembelajaran di kelas, guru mengatakan bahwa siswa tidak akan fokus pada materi, tetapi siswa akan sibuk dengan kegiatan dan tidak akan berkonsentrasi ketika kelas menjadi membosankan. Ini adalah konsekuensi dari pembelajaran yang hanya dilakukan di dalam kelas. Namun, setelah pembelajaran di luar ruangan, yang dimaksudkan untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa, mereka akan memiliki kesempatan untuk melihat situasi secara langsung. Pembelajaran di luar ruangan biasanya dilakukan selama semester ganjil, dan guru memutuskan materi mana yang paling cocok untuk diterapkan secara langsung di lapangan (Rochmat et al., 2025).

Pada tahap perencanaan, guru menyusun perangkat pembelajaran secara sistematis yang meliputi penyusunan modul ajar, penentuan tujuan pembelajaran, serta penyu sunan lembar kerja peserta didik (LKPD). Selain itu, guru melakukan identifikasi lokasi pembelajaran yang relevan dengan materi IPS serta melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan orang tua siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran outdoor dirancang secara matang dan terstruktur, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan aman(Bagus Cahyantoa1, Dian Majidb2, Sukri Badaruddinc3, Qita Riambada Tsurayya Dewid4, Ella Oktavianie5, 2024) .

Pada tahap pelaksanaan, guru memberikan arahan awal kepada siswa mengenai tujuan pembelajaran dan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan. Siswa kemudian dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk melakukan observasi langsung

terhadap proses produksi tahu dan tempe. Kegiatan observasi meliputi pengamatan bahan baku, proses produksi, serta distribusi hasil produk si. Selama kegiatan berlangsung, sis wa aktif mencatat hasil pengamatan, berdiskusi dengan kelompok, serta mengajukan pertanyaan kepada narasumber (Bagus Cahyantoa1, Dian Majidb2, Sukri Badaruddinc3, Qita Riambada Tsurayya Dewid4, Ella Oktavianie5, 2024).

Pembelajaran di luar ruangan, seperti reboisasi tentang materi pelestarian lingkungan, dapat digunakan oleh guru. Mengajarkan siswa membuat sesuatu yang baru dengan menggunakan barang bekas adalah cara lain untuk melatih kreativitas mereka. Selain itu, pendidik dapat mengambil bagian dalam berbagai permainan individu atau kelompok, perlombaan, olahraga, cerita, dan sebagainya. Mendaki, berkemah, mengunjungi sekolah, dan berkemah di taman adalah beberapa cara berbeda untuk belajar di alam terbuka. Pada dasarnya, kembali lagi kepada guru untuk memutuskan apa yang dapat dilakukan di luar ruangan, tentunya dengan mempertimbangkan banyak hal.Untuk mengajar IPS di luar ruangan,

Keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran menunju kkan adanya peningkatan keaktifan dan partisipasi siswa. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif dalam pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih aktif ketika mengikuti pembela jaran di luar kelas. Hal ini terlihat dari meningkatnya keberanian siswa dalam bertanya, mengemukakan pen dapat, serta menyampaikan hasil diskusi kelompok (Nurita Martasari1, Supeno2, 2025).

Pada tahap evaluasi, guru melakukan penilaian terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Penilaian kognitif dilakukan melalui pemahaman siswa terhadap materi kegiatan ekonomi, sedangkan penilaian afektif dilakukan melalui pengamatan sikap siswa selama kegiatan berlangsung, seperti kerja sama dan tanggung jawab. Penilaian psikomotor dilakukan melalui kemampuan siswa dalam melakukan observasi dan menyajikan hasil pengamatan. Hasil evaluasi menunju kkan bahwa siswa mengala mi peningkatan dalam memahami konsep IPS serta mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari (Nurita Martasari1, Supeno2,, 2025).

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Berdasarkan teori tersebut, siswa akan lebih mudah memahami konsep apabila pembelajaran dilakukan melalui pengalaman langsung. Oleh karena itu, penerapan strategi outdoor learning dalam penelitian ini terbukti mampu membantu siswa dalam memahami materi IPS secara lebih mendalam (Cahyanto, 2025).

Selain itu, pemanfaatan lingku ngan sebagai sumber belajar menja dikan pembelajaran lebih kontekstual. Siswa tidak hanya mempelajari kon sep secara teoritis, tetapi juga melihat secara langsung penerapan konsep tersebut dalam kehidupan nyata. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan mampu mening katkan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa (Nining Sri Wahyuni1, 2025).

Dari aspek motivasi belajar, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran outdoor dibandingkan pembelajaran di dalam kelas. Suasa na belajar yang berbeda memberi kan pengalaman baru bagi siswa sehi ngga dapat mengurangi kejenuhan. Dengan demikian, variasi metode pembelajaran memiliki pen garuh yang signifikan terhadap keter libatan siswa dalam proses pembela jaran (Nining Sri Wahyuni1, 2025).

Pembelajaran *outdoor* juga memberikan dampak positif terhadap keterampilan sosial siswa. Melalui kegiatan diskusi kelompok dan interaksi langsung dengan lingkungan, siswa belajar bekerja sama, berkomunikasi, serta menghargai pendapat orang lain. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran IPS yang menekankan pada pengembangan sikap sosial dan keterampilan interpersonal. Dalam kelompok, siswa belajar membagi tugas: ada yang mencatat, ada yang bertanya, ada yang menggambar. Mereka juga belajar mendengarkan ketika temannya berbicara dan memberikan tanggapan yang sopan. Ini adalah modal penting untuk kehidupan bermasyarakat di masa depan (Shopiah Dhuha Siregar a, S. Saefudin a, R. Riandi a, 2025).

Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran *outdoor learning* tidak terlepas dari berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu dan pengawasan

siswa selama kegiatan berlangsung. Kegiatan di luar kelas membutuhkan waktu lebih lama karena perjalanan dan pengamatan. Guru juga harus ekstra waspada karena siswa cenderung lebih sulit dikendalikan di ruang terbuka. Namun, guru harus mampu mengelola waktu secara efektif serta memastikan seluruh siswa tetap berada dalam pengawasan. Kendala tersebut dapat diatasi melalui perencanaan yang matang dan pengelolaan kegiatan yang baik, misalnya dengan melibatkan orang tua sukarelawan, membuat aturan yang jelas sebelum berangkat, membagi kelompok kecil, memberi tanda pengenal (topi atau rompi), dan menyiapkan rencana cadangan jika cuaca buruk. Dengan persiapan yang baik, kendala dapat diminimalkan. (Zulfan Kamal Nasution, Julia, 2026).

Aspek kolaborasi juga menjadi bagian tak terpisahkan dari strategi pembelajaran luar ruangan ini. Guru sering kali merancang tugas kelompok yang menuntut siswa untuk berinteraksi dengan warga sekolah atau masyarakat setempat. Interaksi ini melatih keberanian berkomunikasi dan etika bersosialisasi yang tidak bisa didapatkan hanya melalui simulasi di dalam kelas. Siswa belajar menghargai perbedaan profesi dan peran sosial melalui percakapan langsung dengan narasumber di lapangan, sehingga empati sosial mereka mulai terbentuk secara alami (Sajjad).

Penggunaan teknologi sederhana juga sering dipadukan dalam inovasi pembelajaran outdoor ini untuk mendokumentasikan temuan. Guru bisa mengarahkan siswa untuk mengambil foto atau merekam suara terkait objek yang diamati menggunakan perangkat sekolah. Dokumentasi ini kemudian dibawa kembali ke dalam kelas untuk diolah menjadi laporan kreatif atau pajangan dinding. Integrasi teknologi dalam kegiatan luar ruangan membuktikan bahwa inovasi tidak harus mahal, melainkan tentang bagaimana alat tersebut digunakan untuk memperkuat pemahaman konsep IPS.

Tantangan utama dalam implementasi strategi ini adalah pengelolaan kelas dan manajemen waktu yang harus direncanakan secara matang. Guru yang inovatif akan menyusun prosedur keselamatan dan aturan main yang jelas sebelum meninggalkan ruang

kelas. Kedisiplinan siswa dilatih melalui kepercayaan yang diberikan guru saat berada di luar ruangan, sehingga aspek afektif siswa turut berkembang. Keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menjaga fokus siswa agar tetap pada tujuan pembelajaran sambil tetap menikmati suasana belajar yang menyegarkan.

Evaluasi dalam pembelajaran outdoor pun mengalami inovasi, di mana penilaian tidak hanya dilakukan melalui tes tertulis di akhir sesi. Guru melakukan penilaian otentik dengan mengamati partisipasi, ketepatan hasil observasi, dan kemampuan bekerja sama siswa selama kegiatan berlangsung. Refleksi setelah kembali ke kelas menjadi momen penting di mana guru membantu siswa menghubungkan temuan lapangan dengan materi pokok. Proses ini memastikan bahwa pengalaman menyenangkan di luar kelas tetap memiliki bobot akademis yang kuat dan sesuai dengan standar kompetensi

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *outdoorlearning* memb erikan dampak positif terhadap keaktifan, motivasi, keterampilan sosial, dan pemahaman siswa. Dapat disimpulkan bahwa inovasi guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, tetapi berperan sebagai fasilitator yang menghubungkan siswa dengan dunia nyata. Inovasi seperti ini sebaiknya terus dikembangkan dan menjadi inspirasi bagi guru-guru lain di seluruh Indonesia. (Muslimah, Siti Lina Elya Rosalina, 2021).

Kegiatan pembelajaran di dalam kelas dapat dilihat pada Gambar 1, sedangkan kegiatan outdoor learning ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 1.1: Kegiatan Pembelajaran di kelas (suasana kelas sebelum pelaksanaan *outdoor*)



Gambar 2: Kegiatan pembelajaran *outdoor learning* (siswa mengamati proses pembelajaran outdoor learning)

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa inovasi guru IPS dalam mengintegrasikan strategi pembelajaran outdoor di kelas III SDN 05 Sungai Jambu terlaksana dengan baik melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar nyata. Penerapan strategi ini dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksa naan, dan evaluasi yang terstruktur. Kegiatan pembelajaran outdoor terbu kti mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, keberanian bertanya, kerja sama, serta pemahaman kontekstual siswa terhadap materi IPS, khusus nya tentang kegiatan ekonomi, jenis pekerjaan, dan lingkungan sosial. Meskipun terdapat kendala dalam pengelolaan waktu dan pengawasan siswa, hambatan tersebut dapat diata si dengan persiapan yang matang dan pengelolaan kelas yang baik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran outdoor layak dijadikan alternatif inovasi pembelajaran IPS di sekolah dasar guna menciptakan proses belajar yang lebih menarik, bermakna, dan berpusat pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Albab, A. W., Azizi, N. D., & Rahmawati, E. A. (2025). *Strategi Pembelajaran IPS SD / MI*. *9*, 16060–16068.

Anang Yuianto Nugroho, Hartono, S. (2020). ANALISIS KEBUTUHAN PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR. *JURNAL KEPENDIDIKAN*, *4*(1), 15–25.

Bagus Cahyantoa1, Dian Majidb2, Sukri Badaruddinc3, Qita Riambada Tsurayya Dewid4, Ella Oktavianie5, H. S. (2024). *Outdoor Learning in Elementary Schools : Utilizing the Surrounding Environment to Increase Student Learning Engagement*. *12*(2), 245–258.

Cahyanto, B. (2025). Implementation of Deep Learning for

Strengthening Reading Literacy in Elementary School. *JURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA*, *7*, 219–235.

Damayanti, A. S. (2024). INTEGRASI PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL BERWAWASAN LINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN KEPEKAAN SOSIAL SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 JEMBER TAHUN 2024/2025. *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN*, 120–135.

Ichsanuddin Abimanyu, Haifa Narulita, L. L. D. P. (2024). Kajian Outdoor Learning Proses dalam Pembelajaran Siswa Sekolah. *Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, *6*(1), 25–33.

Injiati, S. S., Prasetya, S. P., Segara, N. B., & Hasanah, N. (2024). Efektivitas Pembelajaran IPS Dengan Sumber Belajar Lingkungan Sekolah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Dialektika Pendidikan IPS*, *4*(4), 61–69.

Meity, N., Ernawati, Safra, & Yunita. (2026). PENGARUH METODE OUTDOOR ACTIVITIES TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL KELAS IV DI SDN 16 SUNGAI ROTAN KABUPATEN MUARA ENIM. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, *8*(1), 41–50.

Muslimah, Siti Lina Elya Rosalina, R. F. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Tematik Berbasis Outdoor Learning pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 1926–1939.

Nining Sri Wahyuni1, M. U. (2025). *JURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA*. *8*, 6117–6124.

Nurita Martasari1, Supeno2,*, & S. W. (2025). Outdoor Problem-Based Learning; Enhancing Critical Thinking with Real World Experiential in Science Learning. *Jurnal Pendidikan MIPA*, *26*(May), 1044–1056.

Rahmad. (2016). Lt.Blkg Pend.Ips. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, *2*(1), 67–78. http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/muallimuna

Rochmat, C. S., Ajitata, A., Islam, P. A., Gontor, U. D., Info, A., Media, I., Outcomes, L., & Smart, L. B. (2025). *Lumio Learning Media by Smart in the Subject of Faith and Morals on Student Learning Outcomes*. *5*(1), 444–459.

Setiawati, E., Wijayanti, P. S., Rianto, & Sukasih. (2023). Efektivitas Pembelajaran Outdoor Learning Process Terhadap Peningkatan Kerja Sama, Motivasi Belajar, dan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, *10*(1), 115–125.

Shopiah Dhuha Siregar a, 1, S. Saefudin a, 2,*, R. Riandi a, 3. (2025). *Improving student ' s science process skills through environment-based guided inquiry on biodiversity in outdoor learning*. *11*(3), 841–847.

Wahyuni, S., & Bone, U. M. (n.d.). *Pembelajaran Outdoor Learning Berbantuan Lingkungan Sekitar Sekolah*. *5*(4), 5868–5873.

Zulfan Kamal Nasution, Julia, N. H. (2026). IMPLEMENTASI METODE OUTDOOR LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*, 419–428.

Zulfriman, R., Kustanti, M., & Amelia, R. (2024). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Membentuk Lingkungan Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan. *Jurnal Pendidikan Dan Riset*, *2*(2), 70–76. http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/ami